

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penelitian, maka penulis dapat menarik dua kesimpulan yang mengacu pada pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Menurut Hukum Islam yaitu kitab-kitab klasik fiqh Syafi'iyah dampak negatif dari penyakit HIV/AIDS sama seperti penyakit judzam dan barash (lepra) yang sangat ditakuti sehingga membolehkan fasakh nikah karena menjijikkan dan dapat menular kepada pasangan, anak, maupun orang lain yang berada di dekatnya, sehingga menghalangi kepuasan dalam hubungan suami istri, sebab itulah syariat memberi pilihan bagi pasangan si penderita judzam dan barash (lepra) untuk mem-fasakh nikah bila ia tidak sanggup bersabar.
2. Menurut Hukum positif yaitu KHI Pasal 116 (e) yang membolehkan perceraian karena salah satu pihak mendapatkan cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami isteri karena penyakit menular HIV/AIDS dapat menghalangi istri untuk mendapatkan hak nafkah batin seperti "istimta" atau "jima". Pasal 39 ayat (2) UU Perkawinan menyebutkan bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri. UU Perkawinan karena terkait dengan alasan perceraian tersebut dianggap cukup jelas. Maka dari itu, ketentuan mengenai alasan perceraian karena cacat badan atau penyakit masih mengandung multitafsir dan sulit bagi hakim untuk mempertimbangkan

hukum, sehingga dalam menimbang, mereka harus menilai pasal selanjutnya yang menjelaskan adanya perselisihan dan pertengkaran antara suami dan istri.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengurangi penyebaran HIV/AIDS dengan cara menjauhkan hal-hal yang memicu penyakit menular salah satunya seperti tidak berganti-ganti pasangan dan hendaknya bagi seseorang yang terinfeksi virus HIV/AIDS, agar melakukan pemeriksaan secara berkala, tujuannya agar virus yang membahayakan tersebut tidak tertular bagi orang lain.
2. Para pihak yang terkena HIV/AIDS sebaiknya rutin kontrol ke dokter untuk memantau kondisi kesehatan secara teratur dengan pemeriksaan darah dan kesehatan umum kemudian mulailah patuhi pengobatan antiretroviral karena dapat menekan jumlah virus dalam tubuh dan memperpanjang hidup.